

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SD

Kadek Panji Yustisio^{1*}, Ni Nyoman Karmini², I Nyoman Raka³

^{1,2,3*} Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri MPU Kuturan, Singaraja, Indonesia

panji.yustisio123@gmail.com¹, ninyomankarmini@gmail.com², rakannyoman99@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri Ularan melalui penerapan model Problem Based Learning. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas oleh Kemmis dan Taggart meliputi empat tahap yaitu: 1. Perencanaan, 2. Tindakan, 3. Observasi, 4. Refleksi. Partisipan dalam studi ini ialah 30 siswa kelas V SD Negeri Ularan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes tertulis dilakukan untuk mengukur kemampuan pemahaman siswa mengenai materi pelajaran yang diberikan. Teknik analisis data menggunakan Rumus $KB = \frac{T}{Tt} \times 100$. Hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I nilai rata-rata = 60% dan ketuntasan belajar 60% dan pada siklus II nilai rata-rata = 78% dan ketuntasan belajar 96%. Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri Ularan. Dari hasil penelitian ini diharapkan guru dapat menggunakan model Problem Based Learning dalam pembelajaran agar pembelajaran di kelas makin berkembang.

Kata kunci: Hasil belajar, problem based learning

APPLICATION OF PROBLEM BASED LEARNING MODEL TO INDONESIAN LANGUAGE LEARNING OUTCOMES OF GRADE V ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

ABSTRACT

This research aims to improve the learning outcomes of Indonesian in grade V of SD Negeri Ularan through the application of the Problem Based Learning model. The method used is Classroom Action Research by Kemmis and Taggart covering four stages, namely: 1. Planning, 2. Action, 3. Observation, 4. Reflection. Participants in this study are 30 grade V students of SD Negeri Ularan. Data collection techniques are carried out through observation and written tests are carried out to measure students' ability to understand the subject matter given. The data analysis technique uses the formula $KB = \frac{T}{Tt} \times 100$. The results of the research obtained in the first cycle the average score = 60% and the learning completeness 60% and in the second cycle the average score = 78% and the learning completeness 96%. From the results of the study, it can be concluded that the application of the Problem Based Learning model can improve Indonesian learning outcomes in grade V of SD Negeri Ularan. From the results of this study, it is hoped that teachers can use the Problem Based Learning model in learning so that learning in the classroom is more developed.

Keywords: Learning outcomes, problem based learning

PENDAHULUAN

Pendidikan Dasar merupakan jenjang awal anak untuk meningkatkan kemampuan dirinya. Maka dari itu pada pendidikan dasar inilah penting untuk menanamkan kebiasaan baik bagi siswa. Salah satu keterampilan yang

diharapkan dimiliki siswa sekolah dasar adalah kemampuan berbahasa yang baik dan benar, baik itu secara tertulis maupun secara lisan. Guru sebagai pemilik peran yang penting dalam dunia pendidikan dituntut untuk bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dapat

menarik minat dan motivasi siswa untuk belajar dengan semangat, karena dengan suasana belajar yang menyenangkan akan berpengaruh pada pencapaian hasil belajar yang dapat memotivasi hasil belajar siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran (Sumardi, 2020).

Setiap proses pembelajaran guru mengharapkan agar siswa mampu memahami materi pelajaran yang disampaikan, sedangkan siswa mengharapkan agar guru mampu menyampaikan materi pelajaran dengan baik, sehingga mereka dapat memahami materi yang diajarkan dan dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Menurut Hamalik (Nurrita, 2018:171) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Salah satu kegiatan yang dilakukan guru ketika merencanakan pembelajaran yaitu pemilihan model pembelajaran. Model pembelajaran yang dipilih oleh guru harus sesuai dengan karakteristik siswa atau materi yang diajarkan. Model pembelajaran yang tepat dapat mendukung guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menarik sehingga siswa dapat mengerti maksud dari materi yang diajarkan dan tujuan pembelajaran dapat dicapai. Namun model pembelajaran yang digunakan saat ini masih bersifat *teacher centered*. Penerapan model ini akan menjadikan suasana kelas terlihat pasif. Hal ini kurang memberikan kesempatan kepada siswa, sehingga proses belajar mengajar belum berorientasi pada siswa sebagai subjek belajar melainkan masih berpusat pada guru. Penggunaan model pembelajaran yang kreatif, tentunya akan memberikan pengaruh pada penguasaan kompetensi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar dapat menjadi pembelajaran yang menarik bagi siswa

apabila guru dapat membelajarkan sesuai dengan langkah pembelajaran yang tepat tak hanya itu penjelasan guru pun sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran yaitu penjelasan yang mudah dimengerti oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V SD Negeri Ularan, bahwa masih banyak didapatkan hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Nilai rata-rata hasil belajar siswa yang didapatkan masih dibawah nilai KKM yaitu 55-65. Sedangkan Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan di SD Negeri Ularan adalah 70. Adapun yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar pembelajaran siswa khususnya dalam Bahasa Indonesia yaitu kurangnya penggunaan pendekatan atau model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran Bahasa Indonesia agar dapat memberikan hasil belajar yang maksimal. Salah satu model pembelajaran yang mempunyai cara belajar siswa aktif dan kreatif serta dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Model pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa, yaitu melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah yang mengarah pada suatu permasalahan yang berhubungan dengan situasi nyata siswa, sehingga dapat mendorong kemampuan siswa untuk membangun pengetahuannya melalui aktivitas belajar. Selain itu, aktivitas yang dilakukan bersifat ilmiah artinya berdasarkan pengamatan siswa dalam

situasi nyata itu tadi.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran PBL pada siswa Kelas V SD Negeri Ularan, Buleleng, Bali tahun pelajaran 2024/2025 dan Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa Kelas V SD Negeri Ularan, serta alternatif pemecahan masalahnya.

METODE

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah SD Negeri Ularan, Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng, Bali pada rentangan waktu semester I (Ganjil) pada tahun pelajaran 2024/2025 dan berlangsung selama dua minggu (4×pertemuan). Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat variabel melekat dan yang sangat penting dalam penelitian, karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang akan diteliti dan diamati oleh peneliti

Berdasarkan latar belakang diatas, subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa Kelas V SD Negeri Ularan dengan jumlah siswa 30 orang, pada tahun pelajaran 2024/2025. Metode perolehan data dilakukan menggunakan lembar observasi dan evaluasi. Lembar observasi untuk menilai kegiatan pembelajaran melalui menggunakan model pembelajaran, dan lembar evaluasi digunakan untuk mengetahui kemajuan hasil belajar siswa. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, yang tiap siklusnya mempunyai empat tahapan, yakni: 1) Perencanaan: Tahapan ini merupakan tahapan awal dimana guru mempersiapkan segala sesuatu yang digunakan dalam pelaksanaan. 2) Pelaksanaan tindakan: Tahapan ini merupakan pelaksanaan pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah model PBL. 3) Observasi: Taharapn ini bertujuan untuk mengamati secara cermat pelaksanaan tindakan dalam konteks pembelajaran. 4)

Refleksi: Tahapan ini merupakan kegiatan untuk mengevaluasi atau meninjau tindakan yang sudah dilakukan untuk memperbaiki langkah selanjutnya Pada akhir tindakan setiap siklus dilakukan analisis data dengan menggunakan rumus (Trianto, 2011:63-64) sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt =Jumlah skor Total

Setelah dilakukan perhitungan persentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa, selanjutnya dilihat pada ketuntasan belajar apabila telah mecapai $\geq 75\%$ maka suatu kelas dapat dikatakan tuntas belajarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dua siklus menggunakan materi tentang mengidentifikasi tokoh dalam cerita rakyat dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* yang terdiri dari 4 tindakan yaitu dengan melibatkan 30 siswa. Tindakan awal peneliti melakukan persiapan persiapan untuk kegiatan pelaksanaannya. Persiapan yang dimaksud adalah mulai dari pembuatan Modul Ajar disesuaikan materi pelajaran, selanjutnya persiapan media pembelajaran untuk membantu proses pembelajaran. selanjutnya pembuatan observasi guru dan siswa untuk mengetahui penerapan model PBL. Selanjutnya menyusun tes evaluasi yang akan diberikan kepada siswa. Tindakan siklus I dilaksanakan pada 11 November 2024 dengan jumlah 30 siswa menggunakan model PBL. Tahapan awal adalah guru menanyakan mengenai pemahaman peserta didik mengenai kata sifat, selanjutnya mengorientasi peserta didik terhadap masalah, selanjutnya peserta didik diarahkan untuk menemukan masalahnya sendiri mengenai pemahaman

dan menentukan kata sifat yang mewakili sifat temannya. Setelah peserta didik mengetahui dan menyelesaikan masalahnya peserta didik dibimbing untuk menulis kalimat cerita mengenai sifat temannya setelah selesai menulis peserta didik dibimbing untuk melakukan presentasi dari hasil proyek yang telah dibuat mengenai cerita kata sifat. Saat presentasi pemirsa temannya melakukan tanya jawab atau sesi diskusi mengenai hasil dari temannya setelah semua mendapatkan presentasi selanjutnya dilakukan *assessment off learning* yang telah disiapkan oleh guru, peserta didik menjawab soal sebanyak 10 soal dengan 1 soal bernilai 10. Hasil capaian belajar siswa diukur menggunakan lembar instrumen indikator pencapaian siswa saat proses pembelajaran dan setelah proses pembelajaran. Hasil siklus I dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2 Data Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri Ularan Tahun Pelajaran 2024/2025.

No	Nama Siswa	Nilai
1	Ayu Adelia Permata Sari	40
2	Gusti Komang Eca Purnianingsih	70
3	Gusti Made Dwipa Yana	60
4	I Gusti Agus Tut Arta Yasa	70
5	I Gusti Ayu Sri Diastiti	90
6	I Kadek Agus Swardika	30
7	I Komang Juli Arta	60
8	I Putu Agus Adi Pratama	30
9	I Putu Eka Widiana	70
10	Kadek Arprian Arya Dwi Putra	70
11	Kadek Dinda Marliantini	70
12	Kadek Eka Saputra	30
13	Ketut Jelita Saraswati	50
14	Komang Angga Putra	60
15	Komang Anjaz Tri Sutyani	70
16	Komang Juni Purnama Putri	70
17	Komang Trisna Agustini	70

18	Luh Nia Deviyani	70
19	Luh Vita Sari	40
20	Ni Ayu Tiya Putri Astuti	70
21	Ni Gusti Ayu Agung Yuliantini	60
22	Ni Kadek Trisna Ayu Damayanti	50
23	Ni Ketut Rahayu Putri	70
24	Ni Komang Sarini Dewi	70
25	Ni Komang Trisna Ari Santi	60
26	Ni Putu Intan	50
27	Pande Kadek Dita Diviandari	60
28	Putu Junia Hitariani	80
29	Putu Shanti Asih	60
30	Wayan Agus Arkana Yasa	50

Data di atas menggambarkan bahwa, nilai hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yaitu rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} = \frac{1800}{30} = 60$$

dan berada pada kategori cukup baik. Dengan daya serap

$$DS = \frac{\sum X}{N} \times 100\% = \frac{1800}{30} \times 100\% = 60\%$$

dan ketuntasan belajar secara klasikal

$$KB = \frac{\sum T}{N} \times 100\% = \frac{18}{30} \times 100\% = 60\%$$

Kategori penelitian dikatakan berhasil bila rata-rata hasil belajar siswa ≥ 75 dengan daya serap $\geq 75\%$ dan ketuntasan belajar klasikal $\geq 85\%$.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I terungkap beberapa kelebihan, kelemahan, dan kendala-kendala yang dijadikan sebagai refleksi untuk kelas V terkait dengan proses pembelajaran. Beberapa kelebihan yang nampak antar lain adalah interaksi belajar mengajar dikelas nampak sangat positif dan

terarah, sikap siswa menunjukkan rasa senang dan lebih rileks dalam proses pembelajaran, siswa merasa hubungannya dengan guru menjadi makin akrab dan harmonis, selain itu siswa juga merasa sangat termotivasi dalam belajar karena siswa merasa sangat dihargai oleh guru melalui *reinforcement* yang diberikan oleh guru.

Beberapa kelemahan yang ditemukan selain proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*, antara lain: (1) Pada pertemuan pertama, proses pembelajaran Bahasa Indonesia terlihat belum optimal. Hal ini disebabkan karena siswa masih melakukan penyesuaian terhadap model pembelajaran yang diterapkan. Siswa masih terbiasa dengan pola pembelajaran sebelumnya, yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru, melalui ceramahnya. (2) Guru harus mampu mengatur waktu dengan baik, karena model pembelajaran PBL memerlukan waktu yang lama, karena dalam penerapan model ini siswa dituntut untuk mampu memahami materi dengan baik dan mampu menyelesaikan masalah-masalah yang ada dalam proses pembelajaran. (3) Pada awal pertemuan siswa masih merasa kurang percaya diri dalam menjawab maupun mengemukakan pendapat.

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan sesuai dengan refleksi pada siklus I, dengan melakukan beberapa tindakan perbaikan seperti yang telah diuraikan pada hasil refleksi siklus I. Kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran dilakukan dengan tahapan-tahapan pembelajaran *Problem Based Learning*. (1) Pada siklus II diterapkan strategi dan langkah-langkah yang sama dengan siklus I, namun dengan contoh kata yang berbeda.

Pada siklus II ini, guru lebih berusaha sebagai fasilitator sehingga pembelajaran berlangsung dengan lancar dibandingkan dengan siklus I. (2) Pada pertemuan pertama, langkah-langkah pembelajaran tetap sama dengan pola pada siklus I, yaitu memberika peserta didik pemahaman penguatan mengenai materi kata sifat . Kemudian guru membimbing peserta didik untuk melakukan permainan peran dalam mengenal sifat-sifat dalam permainan yang telah dibuatkan skenarionya oleh peserta didik sendiri Setelah melakukan permainan peran peserta didik kembali menyampaikan hasil karya yang telah ditulis untuk memastikan kembali pemahaman peserta didik mengenai kata sifat. Kemudian guru kembali memberikan assesmen off learing kepada peserta didik dengan waktu 20 menit dengan 10 soal. Setelah mendapat hasil dari tindakan pada siklus I, maka untuk mencari perbandingannya perlu dilakukan tindakan pada siklus II. Proses pembelajaran siklus I maupun siklus II sama, hanya saja yang membedakan adalah contoh kata yang diajarkan. Sesuai dengan teknik pengambilan data pada siklus I, pengambilan data pada siklus II juga dilakukan pada tes akhir siklus. Data hasil belajar disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 2 Data Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri Ularan Tahun Pelajaran 2024/2025.

No	Nama Siswa	Nilai
1	Ayu Adelia Permata Sari	80
2	Gusti Komang Eca Purnianingsih	90
3	Gusti Made Dwipa Yana	100
4	I Gusti Agus Tut Arta Yasa	100
5	I Gusti Ayu Sri Diastiti	90
6	I Kadek Agus Swardika	90

7	I Komang Juli Arta	100
8	I Putu Agus Adi Pratama	40
9	I Putu Eka Widiana	70
10	Kadek Arpriana Arya Dwi Putra	70
11	Kadek Dinda Marliantini	70
12	Kadek Eka Saputra	100
13	Ketut Jelita Saraswati	80
14	Komang Angga Putra	70
15	Komang Anjaz Tri Sutyani	70
16	Komang Juni Purnama Putri	70
17	Komang Trisna Agustini	70
18	Luh Nia Deviyani	70
19	Luh Vita Sari	80
20	Ni Ayu Tiya Putri Astuti	70
21	Ni Gusti Ayu Agung Yuliantini	80
22	Ni Kadek Trisna Ayu Damayanti	80
23	Ni Ketut Rahayu Putri	70
24	Ni Komang Sarini Dewi	70
25	Ni Komang Trisna Ari Santi	80
26	Ni Putu Intan	80
27	Pande Kadek Dita Diviandari	80
28	Putu Junia Hitariani	80
29	Putu Shanti Asih	80
30	Wayan Agus Arkana Yasa	70

Data di atas menggambarkan bahwa, nilai hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yaitu rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} = \frac{2350}{30} = 78$$

dan berada pada kategori cukup baik. Dengan daya serap

$$DS = \frac{\sum X}{N} \times 100\% = \frac{2350}{30} \times 100\% = 78\%$$

dan ketuntasan belajar secara klasikal

$$KB = \frac{\sum T}{N} \times 100\% = \frac{29}{30} \times 100\% = 96\%$$

Jika dibandingkan dengan kriteria yang

telah ditetapkan, maka ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah memenuhi kriteria $\geq 78\%$. Rata-rata tes hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada siklus II adalah 78% dengan daya serap (DS) 78% dan ketuntasan klasikal (KB) 96%. Berdasarkan kategori keberhasilan, penelitian dikatakan berhasil jika rata-rata siswa lebih besar atau sama dengan 75 dan ketuntasan belajar minimal 78%. Berdasarkan kriteria tersebut maka tes hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada siklus II sudah berhasil memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu 78%.

Hasil refleksi siklus II dipakai sebagai rekomendasi bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ingin menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Melalui perbaikan proses pembelajaran dan pelaksanaan tindakan siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II telah nampak adanya peningkatan proses pembelajaran yang diperlihatkan melalui peningkatan hasil belajar siswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Utami et al., 2019) menemukan bahwasannya penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Penelitian lain oleh (Pamungkas et al., 2018) menemukan bahwasannya melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan menerapkan pembelajaran berbasis masalah, kerjasama kelompok serta diskusi dapat untuk meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa. Selanjutnya penelitian oleh (Astuti et al., 2021) menemukan bahwasannya penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian lain oleh Wahyuni, N. K. A. (2021) yang menemukan bahwa implementasi Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) terhadap Hasil Belajar Tematik (Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia). Hasil Peneliti menunjukkan bahwa diperoleh rata-rata hasil belajar pada siklus I yaitu 63,64% dan pada siklus II 75,9% dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar pelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil analisis data pada siklus II maka dapat peneliti simpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa mengalami peningkatan dalam pembelajaran dari 60% menjadi 78%. Kinerja guru dan aktivitas belajar siswa merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian hasil belajar. Hasil penelitian telah mencapai ketentuan sehingga penelitian diberhentikan pada siklus II. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memberikan dampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa dan guru dapat menggunakan model Problem Based Learning dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi “Mengenal Kata Sifat” Siswa Kelas V SD Negeri Ularan. Penerapan model ini memberikan dampak yang baik pada hasil belajar siswa. Dimana model ini meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang pertama saya ucapkan kepada Tuhan yang Maha Esa karena atas rahmatnyalah saya dapat menyelesaikan artikel penelitian tindakan kelas ini. Yang kedua saya ucapkan terima kasih kepada seluruh Pimpinan dan Civitas Akademika Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk meningkatkan kompetensi dalam program penelitian S2 Pendidikan Guru Sekolah Dasar ini. Yang ketiga saya ucapkan terima kasih kepada Ibu Nyoman Karmini selaku Dosen Pembimbing saya dalam mata kuliah Bahasa Indonesia yang telah banyak sekali memberikan saya pelajaran dan pengalaman tentang merancang metode dan media pembelajaran. Yang keempat saya ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, pasangan tercinta, anak – anak dan seluruh keluarga saya yang telah mendukung penuh diri saya dalam menempuh pendidikan. Yang kelima saya ucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah tempat saya bertugas dan rekan – rekan Guru serta Staf Tata Usaha yang sudah membantu saya selama pendidikan dan penelitian. Yang terakhir saya ucapkan terima kasih kepada seluruh anak - anak di kelas tempat saya melaksanakan penelitian yang telah dengan antusias mengikuti pembelajaran yang saya laksanakan.

DAFTAR FUSTAKA

- Astuti, P. H. M., Bayu, G., & Aspini, N. N. A., (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 26(2), 243-250.
- Aqib, Zainal. 2014. Penelitian Tindakan Kelas.

Bandung: Yrama Widya.

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.

Ibrahim, M, dkk.2000. *Pebelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.